

ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS DITINJAU MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN MASALAH KONTEKSTUAL PADA MATERI BANGUN DATAR KELAS VII SMP NEGERI 17 MALANG

Wirnasari Agita¹, Zainal Abidin², Yuli Ismi Nahdiyati Ismi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹ 21901072024@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi, sedang, dan rendah dalam menyelesaikan masalah kontekstual pada materi bangun datar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 17 Malang. Subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas VII D sebanyak 32 orang untuk tahap pengisian angket motivasi berprestasi dan 6 subjek melakukan tes kemampuan koneksi matematis. Teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil tes kemampuan koneksi matematis dan wawancara peserta didik. Tahapan analisis data yang dalam penelitian ini yaitu; 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah peserta didik dengan motivasi berprestasi tinggi dalam menyelesaikan masalah kontekstual pada materi bangun datar memiliki kemampuan koneksi matematis kategori tinggi, peserta didik dengan motivasi berprestasi sedang dalam menyelesaikan masalah kontekstual pada materi bangun datar memiliki kemampuan koneksi matematis kategori sedang, peserta didik dengan motivasi berprestasi rendah dalam menyelesaikan masalah kontekstual pada materi bangun datar memiliki kemampuan koneksi matematis kategori rendah.

Kata kunci: Koneksi Matematis, Motivasi Berprestasi, Masalah Kontekstual, Bangun Datar.

PENDAHULUAN

Pentingnya pembelajaran matematika di sekolah salah satunya untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik. Ada lima kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika yang dikemukakan NCTM. *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) (dalam Kenedi dkk., 2018:228), mengemukakan bahwa tujuan dari adanya pembelajaran matematika di sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan, 1) penalaran matematis yang dimiliki peserta didik, 2) komunikasi matematis, 3) pemecahan masalah sistematis, (4) koneksi matematis, dan (5) representasi matematis. Berdasarkan tujuan tersebut, terlihat jelas bahwa pembelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan dalam bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika tersebut, ditunjukkan bahwa matematika selalu berkembang sesuai dengan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga matematika dipandang sebagai suatu ilmu terstruktur dan terpadu. Diantara 5 kemampuan dasar matematis yang dikemukakan NCTM (National Council of Teacher of Mathematics), salah satu kemampuan yang tidak kalah pentingnya dalam mempelajari matematika adalah kemampuan koneksi matematis, banyak konsep dalam matematika yang terkoneksi dengan konsep dalam disiplin ilmu yang lain,

misalnya Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi bahkan Agama, dan lainnya. Selain itu, konsep dalam matematika juga memiliki hubungan dengan berbagai aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi berprestasi dikatakan mempengaruhi perilaku peserta didik dan mempunyai hubungan yang sangat menentukan proses pendidikan dan prestasi belajar mereka, peserta didik yang mengalami permasalahan di sekolah pada umumnya menunjukkan tingkat motivasi untuk berprestasi yang rendah (Mentari, 2018:1). Menurut Hilgard (dalam Trisnowali dkk., 2017:263), motivasi berprestasi adalah motif sosial untuk mengerjakan sesuatu yang berharga atau penting dengan baik dan sempurna untuk memenuhi standar keunggulan dari apa yang dilakukan seseorang, yang berarti motivasi berprestasi merupakan satu komponen yang akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi, sedang, dan rendah dalam menyelesaikan masalah kontekstual pada materi bangun datar kelas VII SMP 17 Malang. Dikarenakan peserta didik sebagai individu akan belajar dengan baik jika mereka mendapat motivasi yang tinggi dalam pelaksanaan tugasnya. Kemampuan koneksi matematis peserta didik perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam menyelesaikan masalah kontekstual pada materi bangun datar. Tidak menutup kemungkinan bahwa kemampuan koneksi matematis dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Oleh sebab itu, peneliti ingin menganalisis koneksi matematis peserta didik di SMP Negeri 17 Malang. Akan tetapi, disini peneliti menganalisis proses kemampuan koneksi matematis ditinjau dari motivasi berprestasi peserta didik.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Sidiq & Choiri, 2019:10). Menurut Soegianto (1989:52) tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 17 Malang Tahun Ajaran 2022/2023 yang beralamatkan di Jl. Tanjung Priok 170, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan terdali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Peneliti merupakan instrumen yang menjadi penentu fokus penelitian, memilih informan, pengumpul data, penilai kualitas data, penganalisis data, penafsir data dan pembuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2019:295). Beberapa instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu angket motivasi berprestasi, soal tes kemampuan koneksi matematis, dan pedoman wawancara. Angket motivasi berprestasi dilakukan untuk mengelompokkan tingkat motivasi berprestasi peserta didik, selanjutnya dipilih enam peserta didik yang menjadi subjek untuk mengerjakan soal tes kemampuan koneksi matematis. Enam subjek yang sudah mengerjakan tes, kemudian diwawancarai terkait pendalaman kemampuan koneksi matematis.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Pada Penelitian kualitatif analisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Menurut Miles dan Huberman (Abidin & Wulandari, 2022: 78), kegiatan analisis data dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu tahap reduksi data (*data reduction*), tahap penyajian data (*data display*), dan tahap penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion*

drawing/verification). Selanjutnya tahapan penelitian dalam penelitian ini dilakukan tiga tahapan; 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap penyusunan laporan.

HASIL

Dari hasil pengkategorian tingkat motivasi berprestasi, peneliti memilih dua peserta didik dari masing-masing kategori motivasi berprestasi untuk dijadikan subjek penelitian. Peneliti memilih AA dan RIZ sebagai subjek yang mempunyai kategori motivasi berprestasi tinggi, MRF dan SRM sebagai subjek yang mempunyai kategori motivasi berprestasi sedang, dan AVQ dan VNK sebagai subjek yang mempunyai kategori motivasi berprestasi rendah.

Tabel 1.1 Hasil Kategori Tingkat Motivasi Berprestasi Peserta Didik

	Kategori Tingkat Motivasi Berprestasi Peserta Didik		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Jumlah	7	20	5
Total	502,0	1.187,3	246,7
Rata-rata	15,687	37,103	7,709
Persentase	21,8%	62,5%	15,7%

Dipilih enam peserta didik berdasarkan skor angket motivasi berprestasi dimana dari setiap kategori diambil dua subjek yang memiliki skor di atas rata-rata dari masing-masing kategori. Skor rata-rata dari kategori motivasi berprestasi tinggi yaitu 107,5 sehingga peneliti mengambil subjek AA dengan skor 109 dan subjek RIZ dengan 118 pada kategori tinggi, selain itu subjek AA dan RIZ dipilih karena subjek AA dan RIZ merupakan peserta didik yang cenderung aktif di kelas dan unggul dalam pelajaran matematika di kelas. Selanjutnya, skor rata-rata dari kategori motivasi berprestasi sedang yaitu 89,04, sehingga peneliti mengambil MRF dengan skor 96 dan subjek SRM dengan skor 93 pada kategori sedang, selain itu subjek MRF dan SRM dipilih karena subjek MRF dan SRM merupakan peserta didik yang cukup aktif dalam pembelajaran matematika di kelas. Selanjutnya, skor rata-rata dari kategori motivasi berprestasi rendah yaitu 74 sehingga peneliti mengambil subjek AVQ dengan skor 75 dan subjek VNK dengan skor 74 pada kategori rendah, selain itu subjek AVQ dan VNK dipilih karena subjek AVQ dan VNK merupakan peserta didik yang cenderung pasif dalam pembelajaran matematika di kelas.

Gambar 2.1 Jawaban subjek dengan Kategori Motivasi Berprestasi Tinggi

Diketahui:
 Panjang $N = 14 \text{ cm}$ - Sisi karton 1 m $C = 100 \text{ cm}$
 Lebar $N = 10 \text{ cm}$
 Ditanya:
 a) Luas karton untuk membuat huruf N
 b) Luas sisi karton

Luas $N = \text{Luas persegi panjang}$
 $\text{Luas } 2 \text{ buah segitiga}$

• Luas persegi panjang $= P \times l$
 $= 14 \times 10$
 $= 140$

• Luas Segitiga Siku-siku $= \frac{1}{2} \times a \times l$
 $\text{luas segitiga} = 10 - (2 \times 2)$
 $= 6$
 $= \frac{1}{2} \times 6 \times 8$
 $= 24 \text{ cm}^2$

Luas $N = 140 - 2(24)$
 $= 140 - 48 = 92$

Jadi luas karton yang digunakan untuk membuat huruf N adalah 92 cm^2

b) Luas sisi karton
 $L \text{ karton} = 100 \times 100 = 10.000 \text{ cm}^2$

2) Diketahui:
 Panjang aula $= 27 \text{ m} = 2700 \text{ cm}$
 Lebar aula $= 14 \text{ m} = 1400 \text{ cm}$
 Sisi ubin $= 30 \text{ cm}$
 Ditanya:
 a) banyak ubin yang diperlukan untuk ruang aula
 b) berapa besar uang yang dibayar jika harga setengah lusin ubin Rp 50.000

a) Banyak ubin yang diperlukan

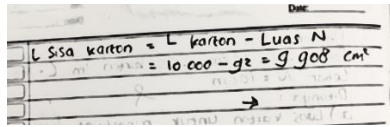
$L \text{ aula} = P \times l$
 $= 2700 \times 1400$
 $= 3780.000 \text{ cm}^2$

$L \text{ ubin} = s \times s$
 $= 30 \times 30$
 $= 900 \text{ cm}^2$

Banyak ubin yang memenuhi ruang aula
 $L \text{ aula} = 3.780.000 = 4.200$
 $L \text{ ubin} = 900$

Jadi banyak ubin yang diperlukan untuk ruang aula adalah 4.200 ubin

b) berapa besar uang yang dibayar jika harga setengah lusin ubin Rp 50.000.-
 Harga $\frac{1}{2}$ lusin $= 50.000$



Subjek dengan kategori motivasi berprestasi tinggi memenuhi ketiga indikator kemampuan koneksi matematis yaitu indikator mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari, memahami keterkaitan antar konsep dalam matematika, dan mencari hubungan antara berbagai representasi, konsep, dan prosedur.

Gambar 2.2 Jawaban subjek dengan Kategori Motivasi Berprestasi Sidang

1) Diketahui : Panjang $N = 14 \text{ cm}$
 Lebar $N = 10 \text{ cm}$
 Sisi Karton = 1 cm

Ditanya :

- Was karton untuk membuat huruf N
- Was sisa karton

Jawab :

- Was $N = \text{Was persegi panjang} - \text{Was 2 segitiga}$

$\Rightarrow \text{Was persegi panjang} = P \times L$
 $= 14 \times 10 = 140$

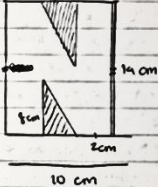
$\Rightarrow \text{Was segitiga siku-siku} = \frac{1}{2} \times a \times t$
 $= \frac{1}{2} \times (10 - (1+1)) \times 8$
 $= \frac{1}{2} \times 6 \times 8$
 $= 24$

Was $N = 140 - 2(24) = 140 - 48 = 92$

$\therefore$ Jadi, was karton yang digunakan untuk membuat huruf N adalah 92 cm^2 .

- Was sisa karton

$L \text{ karton} = 1 \times 1 = 1 \text{ m}^2 = 100 \text{ cm}^2$
 $L \text{ sisa karton} = L \text{ karton} - \text{Was } N$
 $= 100 - 92 = 8$



Subjek dengan kategori motivasi berprestasi sedang memenuhi dua indikator kemampuan koneksi matematis yaitu indikator mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari, memahami keterkaitan antar konsep dalam matematika, namun subjek tidak memenuhi indikator mencari hubungan antara berbagai representasi, konsep, dan prosedur.

Gambar 2.3 Jawaban subjek dengan Kategori Motivasi Berprestasi Sidang

Nama: Variso nur Fhasorah
Kelas: VII
Mapel: MTK

SOLATERS

1.

Pesegi panjang

- $p \times l$
- 10×10
- 100

Sagittiga

- $\frac{1}{2} \cdot a \cdot t$
- $= \frac{1}{2} \times 2 \times 8$
- $= 8$

• $100 - 48 = 92 \text{ cm}$

2. Diket : aula $27 \times 19 = 378 \text{ m} \cdot 37.800 \text{ cm}^2$
lubin : $30 \times 30 = 900 \text{ cm}^2$

4. banyak

Subjek dengan kategori motivasi berprestasi rendah tidak memenuhi ketiga kemampuan koneksi matematis yaitu indikator mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari, memahami keterkaitan antar konsep dalam matematika, namun subjek tidak memenuhi indikator mencari hubungan antara berbagai representasi, konsep, dan prosedur. Sejalan dengan pendapat Astridayani (2017:32), kemampuan koneksi matematis yang rendah, akan menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan analisis data hasil penelitian kemampuan koneksi matematis ditinjau dari motivasi berprestasi subjek dalam menyelesaikan masalah kontekstual pada bangun datar, maka dapat ditunjukkan cara keseluruhan pembahasan kemampuan koneksi matematis ditinjau dari motivasi berprestasi peserta didik sebagai berikut.

Tabel 2.2 Ringkasan Temuan Peneliti

No.	Kode	Kategori Tingkat Motivasi Berprestasi	Indikator yang dicapai	Kategori Kemampuan Koneksi Matematis
1.	AA	Tinggi	Indikator 1: Mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Indikator 2: Memahami keterkaitan antar topik dalam matematika. Indikator 3: Mencari hubungan antara berbagai representasi, konsep, dan prosedur.	Tinggi
2.	RIZ	Tinggi	Indikator 1: Mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Indikator 2: Memahami keterkaitan antar topik dalam matematika. Indikator 3: Mencari hubungan antara berbagai representasi, konsep, dan prosedur.	Tinggi
3.	MRF	Sedang	Indikator 1: Mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Indikator 2: Memahami keterkaitan antar topik dalam matematika.	Sedang
4.	SRM	Sedang	Indikator 1: Mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Indikator 2: Memahami keterkaitan antar topik dalam matematika.	Sedang
5.	AVQ	Rendah	Tidak memenuhi semua indikator.	Rendah
6.	VNK	Rendah	Tidak memenuhi semua indikator.	Rendah

Peserta didik yang tergolong klasifikasi kemampuan koneksi matematis tingkat tinggi saat menyelesaikan masalah pada soal secara tidak langsung akan menggunakan cara-cara yang memenuhi semua indikator kemampuan koneksi matematis. Secara garis besar keunikan dari kategori ini terletak pada peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah selalu menyajikan jawaban secara rinci dan sistematis sesuai dengan prosedur jawaban yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan rata-rata peserta didik mampu memenuhi semua indikator kemampuan koneksi matematis. Sejalan dengan pendapat Nicholl (1984) (dalam Purwanto, 2014:2019), bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang ditujukan untuk mengembangkan ataupun mendemonstrasikan kemampuan yang tinggi, sehingga peserta didik dikatakan berprestasi jika ia berhasil mengembangkan atau mendemonstrasikan kemampuan yang tinggi. Singkatnya, motivasi

berprestasi adalah motivasi yang bertujuan untuk mengejar prestasi yaitu untuk mengembangkan ataupun mendemonstrasikan kemampuan dasar pembelajaran matematika yang tinggi, salah satunya kemampuan koneksi matematis. Pada pengklasifikasian kemampuan koneksi matematis tingkat tinggi diambil dua peserta didik untuk melakukan tes kemampuan koneksi matematis dari tujuh peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi kategori tinggi dengan persentase 21,8%. Hasil tes kemampuan koneksi matematis dengan kategori tinggi memiliki rata-rata yang diperoleh yaitu 97,2 dan berdasarkan hasil klasifikasi angket motivasi berprestasi tingkat tinggi diperoleh rata-rata 15,687. Sehingga pada kemampuan koneksi matematis dengan kategori tinggi memiliki motivasi berprestasi tingkat tinggi. Pada pengklasifikasian kemampuan koneksi matematis tingkat sedang diketahui terdapat dua peserta didik yang diambil untuk melakukan tes kemampuan koneksi matematis dari 20 peserta didik yang memiliki kategori motivasi berprestasi tingkat sedang dengan persentase 62,5% yang telah dipaparkan. Hasil dari tes kemampuan koneksi matematis kategori sedang diperoleh rata-rata yaitu 77,7 dan berdasarkan hasil klasifikasi angket motivasi berprestasi tingkat sedang diperoleh rata-rata 37,103. Hal ini bahwa pada motivasi berprestasi kategori sedang memiliki kemampuan koneksi matematis tingkat sedang. Hal ini serupa dengan pendapat Syofyan (2018:84), bahwa motivasi berprestasi yang ada dalam diri peserta didik merupakan dorongan yang berasal dari peserta didik itu sendiri yang mengarahkan peserta didik dalam kegiatan belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pada pengklasifikasian kemampuan koneksi matematis tingkat rendah diketahui terdapat dua peserta didik yang diambil untuk melakukan tes kemampuan koneksi matematis dari 5 peserta didik yang memiliki kategori motivasi berprestasi tingkat rendah dengan persentase 15,7% sesuai dengan yang dipaparkan pada Tabel 4.2. Hasil dari tes kemampuan koneksi matematis kategori rendah diperoleh rata-rata yaitu 36,25 dan berdasarkan hasil klasifikasi angket motivasi berprestasi tingkat rendah diperoleh rata-rata 7,709. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelina & Effendi (2021:391), peserta didik dengan kategori kemampuan koneksi matematis rendah belum dapat menyelesaikan permasalahan pada soal dan hanya dapat memenuhi satu indikator kemampuan koneksi matematis yaitu, memahami keterkaitan antar topik dalam matematika. Hal ini berarti pada motivasi berprestasi kategori rendah memiliki kemampuan koneksi matematis tingkat rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Peserta didik dengan motivasi berprestasi tinggi dalam menyelesaikan masalah kontekstual pada materi bangun datar memiliki kemampuan koneksi matematis kategori tinggi. Peserta didik dengan motivasi berprestasi sedang dalam menyelesaikan masalah kontekstual pada materi bangun datar memiliki kemampuan koneksi matematis kategori sedang. Peserta didik dengan motivasi berprestasi rendah dalam menyelesaikan masalah kontekstual pada materi bangun datar memiliki kemampuan koneksi matematis kategori rendah. Berdasarkan simpulan yang diperoleh, maka saran dari peneliti untuk keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sebagai berikut Bagi pendidik hendaknya selalu tanggap terhadap perubahan dan permasalahan pada diri peserta didik, dan pendidik selalu aktif dalam memberikan dorongan serta dukungan belajar pada peserta didik agar peserta didik mampu memiliki motivasi prestasi yang baik. Peserta didik diharapkan mampu memperbaiki motivasi berprestasi yang sudah dimiliki dan dapat mengasah kemampuan koneksi matematis yang sudah dimiliki terutama pada materi bangun datar.

DAFTAR RUJUKAN

Abidin, Z. dan Wulandari, T.C. 2022. The Model of Analytical Geometry Interactive Module using Systematic, Active, Effective (SAE) Model to Support Students' Autonomous Learning and

- Mathematics Education Competence. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 6(5), 76-80.
- Angelina, M., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Kelas IX. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(2), 383-394.
- Astridayani, A. (2017). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 31 Semarang pada Materi Perbandingan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Walisongo
- Kenedi, A. K., Hendri, S., Ladiva, H. B., Nelliarti. (2018). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Numeracy*. 5(2), 226-235.
- Purwanto, E. (2014). Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologi*. 41(2), 218-228.
- Sidiq, U., Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Soegianto, Saleh, dkk., (1989). *Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi*, Puslit IKIP Surabaya. Surabaya
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Syofyan, H. (2018). Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Eduscience*. 3(2), 76-85.
- Trisnowali, A. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, dan Sikap Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMAN 2 Watampone. *MaPan : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 5(2), 259–278.
- Mentari, S. (2018). *Studi Deskriptif Motivasi Belajar Berprestasi Rendah Siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Batu* [Program Studi Bimbingan dan Konseling]. Universitas Sri Wijaya.